

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan sikap kembali ke alam (*back to nature*) sekarang ini membuat pemanfaatan tanaman obat semakin meningkat. Indonesia sebagai negara tropis mempunyai keanekaragaman hayati yang sangat besar sehingga kaya bahan alam terutama tumbuhan yang berpotensi besar untuk dimanfaatkan dan dikembangkan secara maksimal. Tumbuhan merupakan sumber bahan alam yang banyak manfaatnya sebagai bahan obat (Fauziah *et al.*, 2014). Salah satu tanaman yang memiliki banyak khasiat dalam mengobati penyakit ialah Binahong (Paju *et al.*, 2013).

Binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) adalah tanaman obat potensial yang dapat mengatasi berbagai jenis penyakit. Tanaman ini biasa digunakan untuk mengobati luka, menghaluskan kulit, menghilangkan sakit badan, meningkatkan stamina tubuh, serta sebagai antioksidan (Yulia *et al.*, 2016). Salah satu bagian dari tanaman binahong yang sangat bermanfaat adalah daun, karena mengandung beberapa senyawa kimia aktif yang berguna bagi kesehatan (Ethi *et al.*, 2015). Adapun ekstrak etanol 70% daun binahong diketahui mengandung polifenol, flavonoid, tanin, saponin, dan alkaloid (Wardhani & Sulistyani, 2012).

Terjadinya perdarahan seringkali dialami seseorang akibat ruda paksa atau trauma. Perdarahan luar adalah perdarahan yang berasal dari luka terbuka sehingga dapat dilihat dari pemeriksaan fisik (Thygerson A. , 2012). Waktu perdarahan (*Bleeding Time*) dapat didefinisikan sebagai interval waktu antara ketika pendarahan dimulai sampai pendarahan berhenti karena pembentukan sumbat trombosit sementara. Pendarahan biasanya berlangsung selama 3 sampai 4 menit. Waktu Perdarahan dipengaruhi oleh fungsi platelet dan aktivasi serta interaksi antara sel-sel endotel di jalur arteri, agregasi dan koagulasi.

Mekanisme hemostasis bila pembuluh darah mengalami cedera atau pecah melalui beberapa cara yang meliputi vasokonstriksi, pembentukan sumbat trombosit, pembentukan bekuan, retraksi bekuan dan bekuan lisis (Kumar *et al.*, 2013). Mekanisme dapat dipercepat dengan menggunakan perlakuan tertentu, salah satunya yaitu dengan pemberian daun binahong. Senyawa aktif daun binahong yang dapat mempengaruhi hemostasis yaitu flavonoid dan tanin. Dalam tumbuhan flavonoid umumnya merupakan pigmen-pigmen yang tersebar luas dalam bentuk senyawa glikon dan aglikon yang larut dalam air, jika dipakai pada kulit flavonoid dapat menghambat perdarahan (Rahayu *et al.*, 2011). Flavanoid berperan mempercepat proses penghentian perdarahan dengan mekanisme vasokonstriksi (Dougnon, *et al.*, 2012). Senyawa lain yang terkandung dalam daun binahong yang berfungsi sebagai agen hemostasis adalah tanin. Mekanisme kerja tanin dapat mengendapkan protein darah yaitu albumin. Proses pengendapan protein ini akan menginduksi sintesis tromboksan A₂ untuk meningkatkan agregasi platelet, sehingga mempercepat pembentukan sumbat platelet sementara pada pembuluh darah yang luka (Tedjasulaksana, 2013).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Nova Rahma didapatkan hasil salep ekstrak etanol daun binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) mempunyai efek terhadap kesembuhan luka sayatan pada Mencit (*Mus Musculus*) (Wahyuni & Rahma, 2014). Tetapi belum ada penelitian ilmiah yang membahas efek ekstrak etanol 70% daun binahong terhadap *bleeding time*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efek pemberian topikal ekstrak etanol daun binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) terhadap *bleeding time* pada mencit jantan galur Swiss.

B. Rumusan Masalah

Adakah efek pemberian ekstrak etanol 70% daun Binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) terhadap *Bleeding time* pada mencit jantan galur Swiss?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efek pemberian ekstrak etanol 70% daun binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) terhadap *Bleeding time* pada mencit jantan galur Swiss.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat dipakai untuk membuktikan adanya efek ekstrak etanol 70% daun binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) terhadap *Bleeding time* pada mencit jantan galur Swiss.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Penelitian ini dapat dijadikan data awal untuk uji preklinis selanjutnya pada hewan yang tingkatannya lebih tinggi sampai kepada uji klinis pada manusia.
- b. Sebagai alternatif pengganti obat-obat kimia jika hasil penelitian ini dapat menunjukkan efek yang bermakna.